

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS II
SD N 11CAMPAGO GUGUAK BULEK
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar
sarjana pendidikan*



**OLEH
AMELIA ESANITA WIRLIANDARI
09348**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI
MELALUI MEDIA AUDIO VI DI KELAS IISD NEGERI 11
CAMPAGO GUGUAK BULEK KEC. MKS
KOTABUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan pendidikan guru sekolah dasar
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan*



**NAMA : AMELIA ESANITA
WIRLIANDARI
NIM : 09348**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

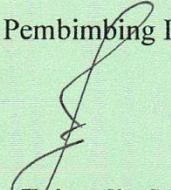
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI
MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS II SD NEGERI 11
CAMPAGO GUGUAK BULEK
BUKITTINGGI**

Nama : Amelia Esanita Wirliandari
NIM : 09348
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

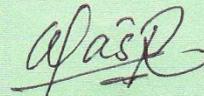
Padang, Januari 2012

Pembimbing I



Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP : 195103051976022001

Pembimbing II



Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP : 195111081971022001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP : 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Media Audio Visual Di Kelas II SDN 11 Campago Guguak Bulek Kota Bukittinggi

Nama : Amelia Esanita Wirliandari

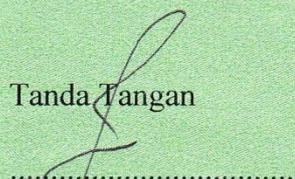
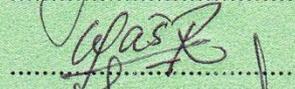
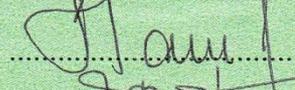
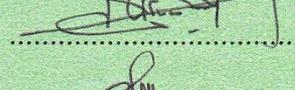
NIM : 09348

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Zainarlis, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
Anggota	: 1. Dr. Taufina Taufik, M.Pd	
	: 2. Dra. Darnis Arief, M.Pd	
	: 3. Dra. Harni, M.Pd	

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Media Audio Visual Di Kelas II SDN II Campago Guguak Bulek Kota Bukittinggi**” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Januari 2012

Yang Menyatakan

Amelia Esanita Wirliandari

ABSTRAK

Amelia Esanita Wirliandari : Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Media Audio Visual Di Kelas II SDN 11 Campago Guguak Bulek Kota Bukittinggi

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa di SDN 11 Campago Guguak Bulek Bukittinggi hasil pembelajaran menulis deskripsi masih rendah. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan metode konvensional dan seperti metode ceramah kurang memberikan hasil yang maksimal karena pada metode ini guru masih mendominasi pembelajaran. Pada pembelajaran menulis deskripsi di kelas 2 hanya menggunakan media seadanya saja seperti berupa media gambar Untuk itu diadakanlah penelitian tindakan kelas dengan tujuan mendeskripsikan peningkatan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media audio visual.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dibidang pendidikan dan pengajaran menulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan dilakukan secara kerjasama antara peneliti dan rekan sejawat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan menulis deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan media audio visual dapat meningkatkan pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas II. Pada tahap prapenulisan mengalami peningkatan dari 72 pada siklus I meningkat menjadi 83. Pada tahap penulisan mengalami peningkatan dari 65 pada siklus I meningkat jadi 80 pada siklus II. Pada tahap pascapenulisan juga mengalami peningkatan dimana peserta didik memperoleh skor 70 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II. Dengan hasil demikian untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media audio visual dapat diterapkan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang diberi judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Melalui Media Audio Visual Di Kelas II SDN 11 Campago Guguak Bulek Kota Bukittinggi”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak tertentu yang telah memberikan kemudahan, dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, selaku Ketua UPP IV Bukittinggi yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, sebagai pembimbing I dan ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd, dan ibu Dra. Harni, M.Pd selaku penguji I, II, dan III yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan moral dan masukan sehingga sempurnanya skripsi ini.
7. Ibu Hafiah Syofyan selaku Kepala SDN 11 Campago Guguak Bulek Bukittinggi yang telah memberikan izin penelitian dan masukan selama melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu majelis guru dan karyawan/i SDN 11 Campago guguak bulek Bukittinggi, khususnya Ibu Satria Wahyuni yang telah bermurah hati dan bersedia menjadi pengamat (observer) ke kelas II saat melakukan penelitian.
9. Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan do'a tulus kepada penulis selama ini.
10. Suami tersayang yang selalu memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Semoga bantuan, petunjuk, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya.

Bukittinggi, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Menulis.....	7
a. Pengertian menulis.....	7
b. Tujuan Menulis	9
c. Jenis – jenis menulis	11
d. Langkah – langkah menulis	12
2. Menulis Deskripsi	13
a. Pengertian Deskripsi	13
b. Jenis – jenis deskripsi.....	14
c. Langkah – langkah menulis deskripsi	15
d. Tujuan menulis deskripsi	16
3. Media Pembelajaran.....	17
a. Pengertian media.....	17
b. Jenis – jenis media	18
c. Manfaat media.....	19

d. Kriteria pemilihan media	20
4. Media Audio Visual	21
a. Pengertian Audio Visual	21
b. Bentuk – bentuk media audio visual	22
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan media audio visual	24
5. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan audio visual	27
6. Penilaian pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media audio visual	28
B. kerangka Teori	31
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Subjek Penelitian.....	35
3. Waktu Penelitian	35
Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
2. Alur Penelitian.....	38
3. Prosedur Penelitian.....	40
C. Data dan Sumber Data.....	44
1. Data penelitian	44
2. Sumber Data	45
D. Instrumen Penelitian	46
E. Analisis Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Siklus I.....	50
2. Siklus II.....	75
B. Pengamatan Hasil.....	89
1. Pembahasan Hasil Siklus I dan Siklus II	89

BAB V SIMPULAN dan SARAN	96
A.Simpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penilaian aktivitas dari aspek guru siklus I.....	106
2. Penilaian aktivitas dari aspek peserta didik siklus I.....	113
3. Penilaian prapenulisan siklus I.....	120
4. Penilaian tahap penulisan siklus I.....	121
5. Penilaian tahap pascapenulisan siklus I.....	122
6. Penilaian aktivitas dari aspek guru siklus II.....	130
7. . Penilaian aktivitas dari aspek peserta didik siklus II.....	137
8. Penilaian prapenulisan siklus II.....	144
9. Penilaian tahap penulisan siklus II.....	145
10. Penilaian tahap pasca penulisan siklus II.....	146

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan I Kerangka Teori.....	34
2. Bagan I Alur Penelitian Tindakan.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	99
2. Lampiran 2 : Format Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus I.....	106
3. Lampiran 3 : Format Pengamatan Dari Aspek Peserta Didik Siklus I.....	113
4. Lampiran 4 : Lembar Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus I	120
5. Lampiran 5 : Lembar Penilaian Tahap Penulisan Siklus I.....	121
6. Lampiran 6 : Lembar Penilaian Tahap Pascapenulisan	122
7. Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	123
8. Lampiran 8 : Format Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus II.....	130
9. Lampiran 9 : Format Pengamatan Dari Aspek Peserta Didik Siklus II	137
10. Lampiran 10 : Lembar Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus II	144
11. Lampiran 11 : Lembar Penilaian Tahap penulisan Siklus II.....	145
12. Lampiran 12 : Lembar penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus II.....	146
13. Lampiran 13 : Gambar Media Audio Visual Yang Digunakan	147

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, secara berurutan akan penulis paparkan hal-hal tentang: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian. Paparan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya fungsi utama dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran berbahasa diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik lisan ataupun tulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan lawan berbicara.

Menurut Suparno (2003: 1.3) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Kemampuan menulis ini tidak datang dengan sendirinya melainkan harus melalui latihan dan praktek yang teratur. Pengembangan keterampilan menulis perlu mendapat perhatian sungguh – sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Menulis memang dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki kemampuan intelektual yang baik. Berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya, menulis tidak bisa diperoleh secara “ alami ” melainkan perlu latihan yang kontinue. Oleh karena itu pembelajaran menulis haruslah mendapatkan perhatian yang serius dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Salah satu kegiatan menulis di sekolah dasar adalah menulis deskripsi. Menurut Suparno (2003:4.4) deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan – kesan tentang sesuatu dengan sifat dan gerak geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

Untuk mencapai tujuan deskripsi di atas sangatlah diperlukan sebuah media pembelajaran karena media pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan, karena dengan menggunakan media dapat membantu guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung

Dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis pada peserta didik kelas II sekolah dasar (SD) negeri 11 Campago Guguak Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi ternyata kemampuan menulis deskripsi peserta didik masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis deskripsi tampak pada hasil karya peserta didik dalam menguraikan atau menciri – cirikan benda yang diamatinya. Peserta didik kurang mampu menguraikan atau menciri – cirikan apa yang ada pada gambar.

Rendahnya kemampuan peserta didik ini terjadi karena peserta didik belum mampu memahami apa itu menulis deskripsi dan belum mengetahui bagaimana cara menulis deskripsi yang benar. Kekurangan kosakata juga dapat menyebabkan rendahnya ketrampilan menulis deskripsi pada peserta didik. Peserta didik kesulitan menguraikan kata – kata yang terdapat di dalam

pikirannya kedalam bentuk tulisan. Penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih kurang bagus dan juga keterbatasan peserta didik dalam mengembangkan gagasan kedalam bentuk karangan.

Sementara kekurangan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik juga melibatkan guru. Antara lain kurangnya guru menanamkan konsep apa itu yang dimaksud dengan menulis deskripsi, guru juga kurang melakukan aktivitas yang menunjang terjadinya pembelajaran menulis deskripsi yang menarik bagi peserta didik. Seluruh aktivitas selama pembelajaran didominasi oleh guru sedang peserta didik bersifat pasif dan menerima begitu saja guru menjadi seseorang yang adikuasa di dalam kelas

Penyebab rendahnya kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik yang lainya adalah adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik. Media pembelajaran yang biasa digunakan selama ini hanya berupa gambar. Media gambar memiliki beberapa kekurangan, antara lain media gambar hanya terpusat pada persepsi indra mata, jika gambar terlalu kompleks akan menyebabkan kurang efektif untuk tujuan kegiatan pembelajaran, dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Dari beberapa kekurangan yang terdapat di atas penulis ingin mencoba melakukan kegiatan pembelajaran menulis deskripsi di kelas II sekolah dasar dengan menggunakan media yang lebih menarik bagi peserta didik. Media yang akan penulis gunakan adalah media yang berbasis audio visual.

Media pembelajaran audio visual mengaktifkan dua indra yang dimiliki oleh peserta didik secara bersamaan yaitu indra pendengaran dan

indra penglihatan.hal ini akan menarik minat dan keinginan peserta didik dalam pembelajaran menulis deskripsi. Sehingga akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis deskripsi.

Dilihat dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Media Audio Visual Di Kelas II SDN 11 Campago Guguak Bulek Kota Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II SDN 11 Campago Guguak Bulek pada tahap prapenulisan dengan menggunakan media audio visual?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II SDN 11 Campago Guguak Bulek pada tahap penulisan dengan menggunakan media audio visual?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II SDN 11 Campago Guguak Bulek pada tahap pascapenulisan dengan menggunakan media audio visual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media audio visual di kelas II SD.

Secara terperinci tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II SDN 11 Campago Guguak Bulek pada tahap prapenulisan dengan menggunakan media gambar.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II SDN 11 Campago Guguak Bulek pada tahap penulisan dengan menggunakan media gambar.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II SDN 11 Campago Guguak Bulek pada tahap pascapenulisan menggunakan media gambar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa pada pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi guru, penerapan teori ini bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media audio visual.

2. Bagi penulis, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan menerapkannya di SD.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa SD dalam kegiatan menulis.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini, secara berurutan akan penulis paparkan hal-hal tentang: (1) kajian teori yang meliputi (a) hakikat menulis, (b) menulis deskripsi, (c) penggunaan media dalam pembelajaran menulis deskripsi, (d) media audio visual, (e) pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media audio visual (2) kerangka teori. Paparan tersebut adalah sebagai berikut.

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Ketrampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks, karena merupakan suatu proses pengembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berfikir yang teratur untuk mengungkapkan bahasa tulis.

Menurut Tarigan (1983:3-4) kegiatan menulis adalah: "kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis pada pembaca". Pendapat yang sejalan juga diungkapkan oleh Fachruddin (1988:6) mengemukakan bahwa "menulis merupakan suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting Hal ini dipertegas oleh Murray (dalam Saleh, 2006:127) menulis adalah "proses berpikir yang

berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai mengulas kembali, sebelum dan sesudah menulis diperlukan keterlibatan proses berpikir”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Suparno (2003:13) bahwa “menulis suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Menulis juga berkaitan erat dengan proses berfikir. Saleh (2006:127) mengungkapkan “menulis sebagai proses berfikir berarti sebelum atau saat dan setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan proses berfikir”. Proses berfikir menurut Pappas (dalam Saleh, 2006:127) merupakan aktivitas bersifat aktif, konstruktif, dalam menuangkan gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis.

Costa (dalam bling, 2008:1) mengemukakan bahwa “menulis dan berfikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan berulang-ulang”. Tulisan adalah wahana yang merupakan hasil pemikiran. Murai (dalam Saleh, 2006:127) mengemukakan “menulis adalah proses berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan juga merupakan suatu kegiatan nyata melukiskan lambang-lambang bunyi, dari suatu bahasa atau menyampaikan suatu pesan atau informasi secara tidak langsung kepada seseorang dengan

syarat orang tersebut memiliki pengetahuan tentang lambang bunyi tersebut. Jadi, menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan dan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya yang membutuhkan proses berfikir.

b. Tujuan Pembelajaran Menulis.

Tujuan utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan dari penulis bisa dipahami oleh pembaca. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas di SD yang bersangkutan. Upaya yang dapat dilakukan guru agar peserta didik senang menulis adalah memberi kebebasan pada peserta didik untuk mau menulis apa yang disenanginya, yang sesuai dengan tema pembelajaran yang dilaksanakan. Beberapa ahli memberikan pendapat tentang tujuan menulis antara lain Hugo (dalam Gunansyah 2006:2) menyatakan tujuan menulis adalah : 1) tujuan penugasan, yaitu untuk kepentingan penugasan. 2) tujuan altruistic yaitu, tulisan artikel yang menyenangkan pembaca dalam menyelesaikan soal – soal keseharian. 3) tujuan persuasif, yaitu tujuan untuk meyakinkan akan kebenaran gagasan yang diutarakannya. 4) tujuan informative, yaitu artikel yang ditulis untuk memberikan informasi atau keterangan. 5) tujuan pernyataan diri, yaitu memperkenalkan diri atau menyatakan eksistensi

diri penulis. 6) tujuan pemecahan masalah, yaitu membantu permasalahan yang dihadapi.

Menurut Lie (2008:1) tujuan menulis adalah: 1) memberi atau menjual informasi istimewa bila karya tersebut di perjual belikan. 2) mencerahkan pikiran dan jiwa bagi yang membaca. 3) mengabadikan sejarah, sejarah haruslah dituliskan akan abadi kegenerasi selanjutnya. 4) sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok. 5) isrealisme yang dituangkan dalam bentuk tulisan dapat memiliki daya sebar lebih cepat dan merata. 6) mengemukakan opini, teori, dan buah pikiran dalam bentuk tulisan. 7) menghibur, baik yang bersifat humor maupun bukan.

Menurut Purwanto (2004:17) tujuan menulis adalah: 1) mempekaya perbendaharaan bahasa pasif dan aktif. 2) melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan lebih teratur secara tertulis. 3) latihan memaparkan pengalaman – pengalaman dengan tepat.

Akhadian, dkk (1992:103) menyatakan tujuan menulis adalah “ untuk membuat kita mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalaman kebeberapa pihak terlepas dari ikatan waktu dan tempat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya menulis bertujuan sebagai sarana komunikasi tidak langsung dan sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung dalam menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulis yang berbentuk lambang – lambang grafik

atau tulisan yang dipergunakan agar orang lain dapat memahami maksud yang ingin disampaikan penulis.

c. Jenis –jenis Menulis

Para ahli mengelompokkan menulis dalam beberapa jenis. Menurut Ermanto dan Emidar (2009: 165-166) jenis menulis karangan ada lima yaitu: 1) menulis karangan deskripsi, yaitu karangan yang melukiskan atau mendeskripsikan suatu objek. 2) karangan narasi, yaitu karangan yang menceritakan suatu peristiwa, kejadian, perbuatan, atau tingkah laku. 3) karang eksposisi, yaitu karangan yang memaparkan permasalahan yang dibahas dengan cara menguraikan bagian dan unsure secara detail. 4) karangan argumentasi, yaitu karangan yang memaparkan permasalahan dan pembahasan dengan dukungan fakta dan data. 5) karangan persuasi, yaitu karangan yang memaparkan suatu gagasan dan keinginan dengan tujuan membujuk dan mempengaruhi pembaca.

Menurut Purwanto (2004: 18) jenis – jenis karangan yang dapat diajarkan di SD adalah: 1) menurut tingkatannya : a) karangan permulaan di kelas I, II, dan III. b) karangan sebenarnya di kelas yang lebih tinggi. 2) menurut isi dan bentuknya a) karangan verslag (laporan) b) karangan fantasi. c) karangan reproduksi. d) karangan argumentasi. 3) menurut susunannya, a) karangan terikat. b) karangan bebas. c) karangan setengah bebas setengah terikat.

Dapat disimpulkan bahwa karangan yang diajarkan di SD adalah karangan dalam bentuk argumentasi, narasi, eksposisi, persuasi dan deskripsi. Untuk di kelas rendah SD menulis karangan yang diajarkan adalah menulis karangan permulaan.

Depdikbud (2006:162) memuat Standar Kompetensi jenis menulis karangan deskripsi yang diajarkan di Kelas II semester I yaitu “menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda disekitar dan menyalin puisi anak”.

d. Langkah-langkah Menulis

Dalam kegiatan menulis direncanakan proses atau tahap menulis yang baik. Menurut Suparno (2007:3.11) langkah-langkah menulis yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: 1) Tahap Prapenulisan, pada tahap ini merupakan fase persiapan menulis, fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. 2) Tahap penulisan, pada tahap penulisan kita mengembangkan ide yang terdapat dalam karangan dan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan. 3) Tahap pasca penulisan, pada tahap ini merupakan fase penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan, yang terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi).

Novi (2006:217) menjelaskan bahwa langkah dalam menulis terdiri dari 1) prapenulisan 2) menulis 3) kaji ulang tulisan. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Saleh (2006:138-139) tahapan dalam

menulis terdiri dari 1) tahap prapenulisan 2) tahap pendaftaran, 3) tahap perbaikan. Selanjutnya Tompkins (dalam Novi 2006:229-231) membagi tahapan penulisan ke dalam lima bagian yaitu : 1) pramenulis. 2) penyusunan draf, 3) perbaikan, 4) penyuntingan, 5) publikasian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tahap – tahap yang harus dilalui dalam pembelajaran menulis deskripsi terdiri dari tahap prapenulisan yang disebut dengan tahap persiapan, tahap penulisan yaitu mengembangkan ide atau pendapatnya kemudian menuliskannya, dan tahap pasca penulisan yang terdiri dari penghalusan, penyempurnaan tulisan yang dihasilkan serta dilakukan penyuntingan dan perbaikan.

2. Menulis Deskripsi

a. Pengertian Deskripsi

Menurut Suparno (2006:4.6) menyatakan deskripsi adalah ”suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya”.

Menulis deskripsi membutuhkan keterlibatan perasaan, harus bisa melatih diri mengamati sesuatu yang dilihat. Menurut Akhadiah M.K dkk (1998:7.30) ”deskripsi berasal dari kata latin *describere*”.

Describe berarti menggambarkan suatu hal. Berdasarkan arti dan istilah tersebut dapat dikemukakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan dan memberikan sesuatu hal sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalaminya”.

Deskripsi termasuk salah satu bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan keadaan yang dilukiskan oleh sipenulis deskripsi yang sukses.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan menulis deskripsi adalah suatu jenis karangan yang melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium serta imajinatif apa yang dilihatnya, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang dimaksud atau dilukiskan tersebut.

b. Jenis-jenis Deskripsi

Ada dua jenis tulisan deskripsi, yaitu 1) deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis, dan 2) deskripsi sastra. Menurut Grapura (2007:1) deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis, yaitu “deskripsi yang tidak menimbulkan imajinasi, kesan, dan pengaruh kepada pembaca”. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang formal dan lugas. Bentuk ini kadang-kadang sukar di bedakan dengan eksposisi, bahkan hampir sama dengan eksposisi, sedangkan deskripsi sastra

yaitu menimbulkan imajinasi, kesan, dan pengaruh kepada para pembaca. Dengan kata lain deskripsi sastra berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca.

Penulis berpendapat deskripsi sastra inilah yang cocok digunakan dalam menulis deskripsi di kelas II karena dapat menimbulkan imajinasi didalam pikiran siswa, berkesan, dan berpengaruh terhadap pembacanya.

Menurut suparno dan Yunus (2003: 4.14- 4.18) menulis deskripsi dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu deskripsi orang dan deskripsi tempat. Sedangkan menurut Novi (2006:119-121) menulis deskripsi terdiri atas 1) deskripsi keadaan fisik, 2) deskripsi keadaan sekitar, 3) deskripsi watak atau tingkah perbuatan, 4) deskripsi gagasan tokoh, 5) deskripsi tempat.

c. Langkah-langkah Menulis Deskripsi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis deskripsi menurut Suparno (2003:4.22): 1) menentukan apa yang akan dideskripsikan, apakah mendeskripsikan orang atau tempat 2) merumuskan tujuan pendeskripsian, apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi 3) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, apakah yang dideskripsikan ciri-ciri fisik, watak, gagasan, atau benda disekitar 4) merinci hal-hal yang menunjang kekuatan bagian bagian yang akan dideskripsikan, hal-hal apa yang akan ditampilkan untuk membantu

memunculkan kesan dan gambaran mengenai sesuatu yang dideskripsikan.

Akhadian (dalam Novi 2006:117-118) menyatakan bahwa dalam menulis deskripsi ada 3 langkah yaitu: 1) melatih diri mengamati sesuatu, 2) melukiskan bagian – bagian penting sedetail mungkin, 3) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, 4) merinci dan mensistematikan bagian yang dideskripsikan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa langkah – langkah dalam menulis deskripsi adalah 1) menentukan apa yang akan dideskripsikan, 2) mengamati apa yang akan dideskripsikan, 3) menetapkan hal – hal yang akan dideskripsikan, 4) mencatat hal – hal yang akan dideskripsikan.

d. Tujuan menulis deskripsi

Menurut Yeti (1998:2.4) menyatakan bahwa ” tujuan menulis deskripsi disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang tercantum dalam program pengajaran, komponen, dan tujuan kelas.

Dapat penulis artikan bahwa tujuan dari menulis deskripsi adalah membuat para pembaca menyadari dengan apa yang diserap penulis melalui panca indera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung. Benda yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera, sebuah pandangan alam, hewan – hewan, tumbuh – tumbuhan, dan sebagainya..

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan siswa. Bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa

Menurut Azhar (2003:2) media berasal dari kata latin *medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam artian khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Rossi dan Breidle (dalam Wina, 2006:163) “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya”.

Media pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan, karena dengan menggunakan media membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menggunakan media guru harus bisa menyesuaikannya dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Menurut Arief (2007:7) “media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual dan peralatannya”. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar ,dan dibaca.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa media adalah sebagai perantara yang digunakan oleh manusia yang merupakan sebagai komponen sumber belajar baik yang tercetak maupun audiovisual yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca. Media berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa.

b. Jenis –jenis Media

Media mempunyai bermacam-macam jenis, setiap jenis mempunyai karakteristik yang berbeda namun mempunyai fungsi yang sama. Jenis-jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran menurut Wina (2006:172), antara lain: media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara, 2) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya, 3) media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan, jenis-jenis media yang biasa digunakan dalam proses pengajaran seperti media audio, media visual, media audiovisual, yang dapat digunakan pada setiap pembelajaran. Hal ini tergantung pada materi yang diajarkan oleh guru, apakah media tersebut cocok atau tidak digunakan dalam pembelajaran tersebut.

c. Manfaat Media

Manfaat media pendidikan dalam proses pembelajaran begitu besar. Menurut *Encyclopedia of Educational Research* (dalam Azhar, 2003:25), manfaat media pendidikan adalah: 1) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih bermakna, 2) memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa, 3) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontiniu, terutama melalui gambar hidup, 4) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa, 5) meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, 6) memperbesar perhatian siswa.

Menurut Nana (2002:2) manfaat media dalam pembelajaran adalah : 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. 2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. 3) metode pembelajaran yang digunakan akan bervariasi, tidak semata – mata komunikasi verbal melalui penuturan kata – kata oleh

guru. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan. 4) peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas selama pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan ceramah guru tetapi juga melakukan aktivitas lainnya seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

Penggunaan media dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran karena sesuai dengan taraf berfikir peserta didik. Tahap berfikir peserta didik mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir kongkrit menuju keberfikir abstrak. Dimulai dari berfikir sederhana menuju keberfikir kompleks.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan manfaat penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, serta meningkatkan perhatian dan menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran peserta didik.

d. Kriteria pemilihan media

menurut Nana (2002: 4-5) menyatakan dalam pemilihan media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria – kriteria sebagai berikut: 1) ketepatan dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan – tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami. 3) kemudahan memperoleh media, artinya media yang

diperlukan mudah diperoleh atau bisa disiapkan oleh guru pada waktu mengajar. 4) ketrampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang akan digunakan syarat utamanya adalah guru dapat mengoperasikan media dalam proses pembelajaran. 5) tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung. 6) sesuai dengan taraf berfikir siswa, artinya pemilihan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan taraf berfikir siswa.

4. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Sebelum beranjak ke pengertian media audio visual maka terlebih dahulu kita mengetahui arti kata media itu sendiri. Apabila dilihat dari etimologi menurut (Salahudin,1986: 3) kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu”

Sejalan dengan pendapat di atas,(Arsyad, 2002:11) mendefinisikan bahwa “ media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan pesan informasi”. (Rohani, 1997: 97-98). Menyatakan “Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar” Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan

materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

b. Bentuk-bentuk Media Audio Visual

Berbicara mengenai bentuk media, disini media memiliki bentuk yang bervariasi sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan, baik dari segi penggunaan, sifat bendanya, pengalaman belajar siswa, dan daya jangkauannya, maupun dilihat dari segi bentuk dan jenisnya.

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sebagian dari bentuk media audio visual yang dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelas (Soedjarwono, 1997: 175) yaitu: 1) Media audio visual gerak contoh, televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya. 2) Media audio visual diam contoh, filmastip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara. 3) Media audio semi gerak contoh, telewriter, mose, dan media board. 4) Media visual gerak contoh, film bisu 5) Media visual diam contoh microfon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya 6) Media seni gerak. 7) Media audio contoh, radio, telepon, tape, disk dan sebagainya. 8) Media cetak contoh, televisi.

Hal tersebut di atas adalah merupakan gambaran media sebagai sumber belajar, memberikan suatu alternatif dalam memilih dan menggunakan media pengajar sesuai dengan karakteristik siswa.

Media sebagai alat bantu mengajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual dan audio visual. Ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan rumusan tujuan instruksional dan tentu saja dengan guru itu sendiri. Penggunaan media audio-visual dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan indra pendengaran dan penglihatan.

Menurut Arsyad (2005 :30) pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pendidikan dan pendengar serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau symbol - simbol yang serupa.

Arsyad (2005:30) mengelompokan media audio visual sebagai berikut: 1)Televisi, merupakan media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak. Televisi juga merupakan alat yang banyak dimiliki oleh setiap keluarga, selain harganya terjangkau, keberadaannya dapat menghibur masyarakat luas. Sedangkan Televisi pendidikan harganya mahal. Televisi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari televisi adalah: a) Hampir setiap mata pelajaran dapat ditelvisikan. b) Dapat meningkatkan pengetahuan dalam hal belajar. c) Merupakan medium yang menarik, modern dan selalu siap diterima dari kehidupan luar sekolah. Sementara kelemahan dari televisi adalah: Harga relative murah, sifat komunikasi satu arah, selalu dikontrol guru.2).Video, merupakan suatu alat yang dihubungkan dengan Televisi. Cara kerja

alat ini yaitu dengan memasukan compact Disk (CD) kedalam video Compact Disk (VCD). CD merupakan benda yang berbentuk lingkaran seperti piringan yang tengahnya berlubang. video mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan memiliki kemampuan yang dipunyai media audio-visual maupun film, dapat merangkum beberapa jenis media dalam satu program, dapat menghadirkan sumber yang sukar dan kelemahan dari video adalah tidak berdiri sendiri melainkan merupakan bagian dari rangkaian kegiatan produk video, memerlukan peralatan compact dan mahal, harus memenuhi persyaratan produksi

c. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio Visual

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pengajaran antara lain menurut (Basyiruddin, 2002: 15). “tujuan pengajaran yang diinginkan dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis, dan biaya”.

Oleh sebab itu, menurut (Arsyad,2002:72) beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sesuai dengan pendapat lain yang mengemukakan bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut: 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus

dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik dan pemikiran prinsip-prinsip seperti sebab akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran tingkat yang lebih tinggi. 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa. 3) Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan atau berdampak pada hasil pengajaran siswa. 4) Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. 5) Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan. 6) Mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin

disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang (Arsyad, 2002 : 72)

Dengan adanya gambaran di atas, kriteria pemilihan media audio visual memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktikkan oleh pemakai media, menurut (Sardiman,2002:184) kriteria tersebut antara lain: 1) Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. 2) Efektifitas biaya, tujuan serta suatu teknis media pengajaran. 3) Harus luwes, keperaktisan, dan ketahanan lamaan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan (Sardiman, 2002 :184)

Dengan berbagai dasar pemilihan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didik, pemilihan media audio visual dapat membantu siswa dalam menyerap isi pelajaran, media yang dipilih harus mampu memberikan motivasi dan minat siswa untuk lebih berprestasi dan termotivasi lebih giat belajar. Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu, diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, kinerja, dan sikap yang baru serta memiliki peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang lebih teratur.

5. Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Visual

1) Tahap Prapenulisan.

a) Memilih media audio visual yang menarik.

Untuk menarik perhatian dan menimbulkan minat siswa untuk menulis deskripsi sebaiknya dipilih media audio visual yang menarik dan disenangi siswa, seperti video hewan, tumbuhan – tumbuhan dan keadaan lingkungan sekitar.

b) Memutar video di depan kelas

guru memutar video di depan kelas sehingga dapat dilihat oleh seluruh peserta didik yang berada di dalam ruangan tersebut

c) Mengamati video yang diputar dengan seksama

Setelah video diputar , minta peserta didik untuk mengamati gambar – gambar yang berada di dalam rekaman video tersebut.

d) Mengomentari atau mendeskripsikan video yang telah ditonton

guru meminta peserta didik untuk mengomentari dan mendeskripsikan gambar – gambar yang tampil selama pemutaran video di depan kelas

2) Tahap penulisan

a) Menuliskan pendapat dan mendeskripsikan tentang gambar – gambar yang telah ditonton dan diamati.

Peserta didik diminta untuk menuliskan pendapatnya dan mendeskripsikan mengenai gambar yang tampil selama pemutaran video secara urut

3) Tahap Pascapenulisan

b) Siswa membaca kembali tulisannya sambil memperbaiki ketepatan huruf dari segi EYD dan penggunaan tanda baca yang benar

c) Menyalin tulisan

Setelah membaca tulisannya dan menemukan kekeliruan dari tulisan tersebut, peserta didik memperbaiki dan menyalin kembali tulisan dengan benar.

d) Membaca tulisan ke depan kelas

Peserta didik membacakan tulisan ke depan kelas.

c) Menyimpulkan materi pembelajaran

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama – sama

6. Penilaian Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Visual

Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal kegiatan, di dalam kegiatan dan di akhir kegiatan atau yang dikenal dengan sebutan penilaian awal, penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil

belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi sebuah informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Proses penilaian mencakup sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, penilaian atau asesmen adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang.

Dalam pendidikan terdapat dua pengertian penilaian, yakni penilaian atau asesmen dan penilaian atau evaluasi. Asesmen merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar siswa (perorangan atau kelompok) dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (paper and pencil)”. Jadi guru menilai siswa dengan menggunakan informasi yang diperoleh dengan melalui pengukuran hasil belajar dengan menggunakan instrumen tes dan non tes.

Secara umum penilaian bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dan memperbaiki program serta kegiatan pembelajaran. Menurut Syafi'ie (2006:65) ”penilaian dari sudut pandang pengajaran dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pengajaran”. Definisi ini mengandung pengertian (1) penilaian adalah proses sistematis, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa tidak boleh dilakukan

secara gegabah dan tidak terkontrol, dan (2) penilaian didasarkan pada asumsi bahwa tujuan pengajaran telah dirumuskan sebelumnya, sebab bila tidak demikian akan sulit menetapkan kemajuan belajar siswa. Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas bertujuan untuk membantu siswa mencapai seperangkat tujuan pengajaran.

Menurut Tompkins (2006:66) mengemukakan ”perkembangan kemajuan menulis siswa dapat diakses dengan menggunakan penilaian proses informal, penilaian proses menulis, dan penilaian produk hasil”. Penilaian proses atau asesmen informal adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, penilaian dalam peningkatan pembelajaran menulis deskripsi dapat menggunakan penilaian proses yaitu penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari guru memutar video sampai selesainya pembelajaran dan penilaian hasil yaitu penilaian yang dilakukan berdasarkan hasil kerja siswa berupa karangan deskripsi.

Dalam melakukan penilaian selama proses pembelajaran, aspek-aspek yang hendak dinilai sebaiknya ditetapkan terlebih dahulu agar guru mempunyai pedoman di dalam melaksanakan penilaian. Selanjutnya membuat format penilaian berupa observasi.

Melihat pada pendapat dari para ahli yang telah dipaparkan, dapat ditarik suatu simpulan tentang penilaian, di mana penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan berpola

untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai tersebut sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis untuk siswa kelas II SD termasuk jenis pembelajaran menulis permulaan. Salah satu dari jenis menulis itu adalah menulis deskripsi. Pada hakikatnya kemampuan menulis untuk menguasai teknik penulisan huruf dan tanda baca. Kemampuan pada tahap tersebut memerlukan proses belajar dan latihan.

Langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media audio visual dikelas rendah yaitu:

1) Tahap Prapenulisan.

a) Memilih media audio visual yang menarik. Untuk menarik perhatian dan menimbulkan minat siswa untuk menulis deskripsi sebaiknya dipilih media audio visual yang menarik dan disenangi siswa, seperti video hewan, tumbuhan – tumbuhan dan keadaan lingkungan sekitar.

b) Memutar video di depan kelas, guru memutar video di depan kelas sehingga dapat dilihat oleh seluruh peserta didik yang berada di dalam ruangan tersebut.

c) Mengamati video yang diputar dengan seksama

Setelah video diputar , minta peserta didik untuk mengamati gambar – gambar yang berada di dalam rekaman video tersebut. d) Mengomentari

atau mendeskripsikan video yang telah ditonton, guru meminta peserta didik untuk mengomentari dan mendeskripsikan gambar – gambar yang tampil selama pemutaran video di depan kelas.

2) Tahap penulisan,

- a) Menuliskan pendapat dan mendeskripsikan tentang gambar – gambar yang telah ditonton dan diamati.

Peserta didik diminta untuk menuliskan pendapatnya dan mendeskripsikan mengenai gambar yang tampil selama pemutaran video secara urut.

- b) Siswa membaca kembali tulisannya sambil memperbaiki ketepatan huruf dari segi EYD dan penggunaan tanda baca yang benar.

3) Tahap Pascapenulisan

- a) Menyalin tulisan setelah membaca tulisannya dan menemukan kekeliruan dari tulisan tersebut, peserta didik memperbaiki dan menyalin kembali tulisan dengan benar

- b) Membaca tulisan ke depan kelas, Peserta didik membacakan tulisan ke depan kelas

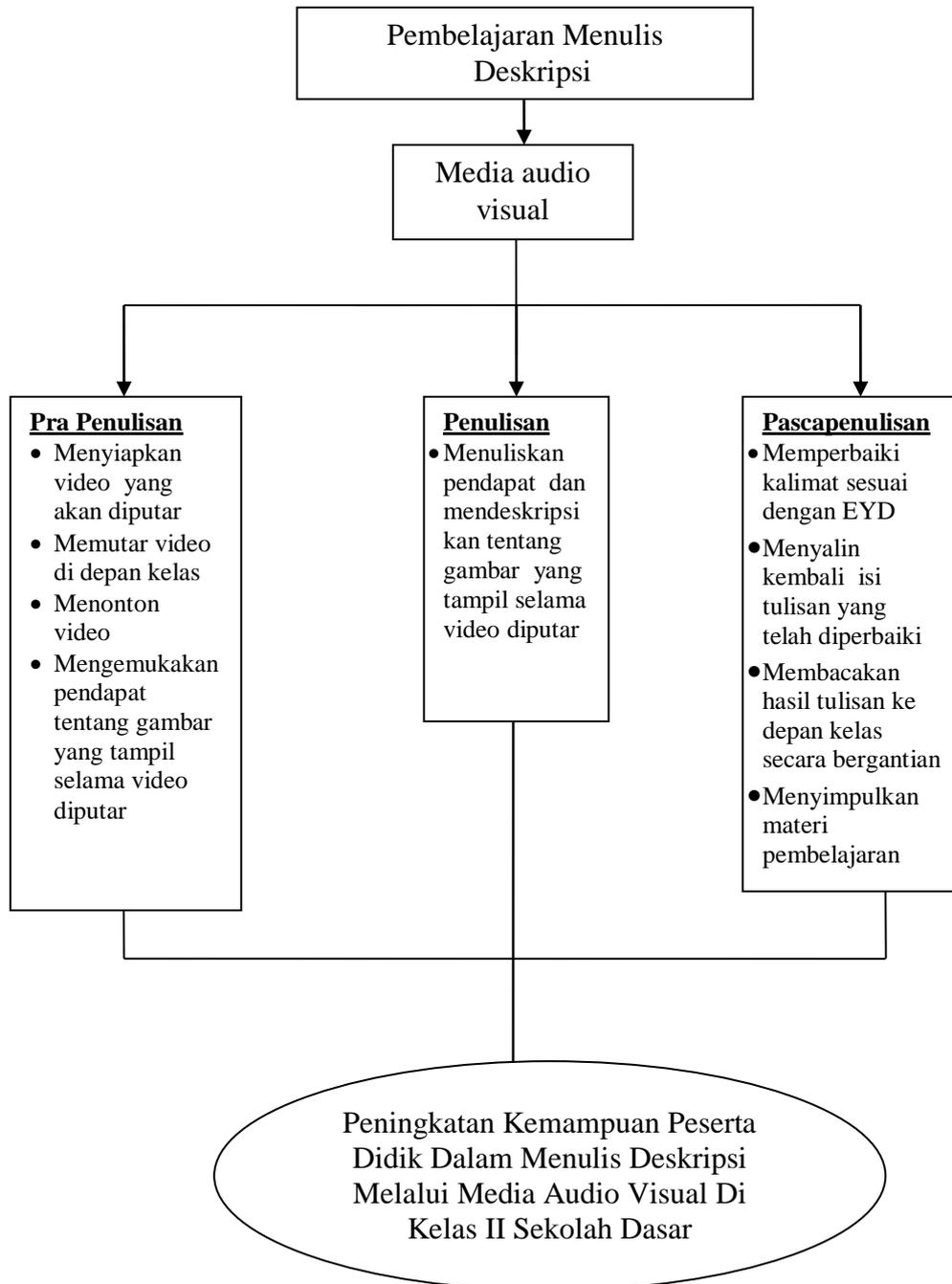
- c) Menyimpulkan materi pembelajaran. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama - sama

Pembelajaran menulis deskripsi bertujuan agar siswa memahami cara menulis deskripsi dengan ejaan yang benar dan dapat mengkomunikasikan ide atau pesan secara tertulis. Sebagai proses belajar dan latihan, Suparno (2002:1.14), menyatakan: “menulis merupakan serangkaian aktifitas

yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu fase prapenulisan (persiapan), fase penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (penyempurnaan tulisan)".

Pada tahap prapenulisan siswa diberi kesempatan mengembangkan skemanya terhadap tebakan gambar yang diamatinya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati gambar, mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang diamatinya.

Pada tahap penulisan siswa diberi kesempatan menuliskan pendapatnya tentang gambar, siswa memperbaiki kalimat sesuai dengan EYD yang benar. Pada tahap pascapenulisan siswa menyalin kembali hasil tulisan yang telah diperbaiki, dan siswa membacakan tulisannya ke depan kelas secara bergantian.

Bagan 1 : Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini disajikan simpulan dan saran. Sajian simpulan diuraikan berdasarkan hasil dan isi pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Saran diuraikan berdasarkan masukan-masukan yang dapat diberikan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi.

A. Simpulan

Dari pelaksanaan penelitian tentang peningkatan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi melalui media audio visual memberikan simpulan bahwa pembelajaran menulis deskripsi dilakukan melalui proses menulis seperti prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

1. Pada tahap prapenulisan

Tahap prapenulisan memuat langkah-langkah pembelajaran berikut: *Pertama*, membuka skemata siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan. *Kedua*, menetapkan objek yang akan dideskripsikan., *tiga* mendeskripsikan secara lisan objek yang telah diamati. Melakukan tanya jawab tentang objek yang telah diamati melalui video. Hasil penelitian pada tahap ini mendapatkan penilaian pada Siklus I pada tahap prapenulisan mendapatkan skor 72 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83. Jika guru telah melaksanakan semua proses selama tahap prapenulisan maka akan mengalami peningkatan pada kemampuan peserta didik pada tahap ptapenulisan ini.

2. Pada tahap penulisan

Tahap penulisan dilakukan dengan cara menugaskan siswa menuliskan kalimat deskripsi berdasarkan hasil pengamatan setelah menonton video.. Untuk pertama kalinya siswa dipandu dalam mengembangkan kalimat-kalimat singkat. Pada tahap penulisan dipandu dalam menggunakan huruf kapital, penggunaan kata hubung/kata sambung dan penggunaan tanda baca lainnya (titik, koma, strip/pemenggalan kata). Pada tahap penulisan juga mengalami peningkatan pada nilai yang diperoleh oleh peserta didik dimana pada siklus I didapatkan nilai rata – rata 65 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80.

3. Pada tahap pascapenulisan.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi pada tahap pascapenulisan dilakukan dengan menugasi siswa merevisi dan mengedit karangan dengan memperhatikan EYD yang tepat. Kegiatan merevisi dan mengedit dilakukan dengan bimbingan guru. Selama dan sebelum kegiatan merevisi dilakukan guru terus mengingatkan siswa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perevisian dan pengeditan. Setelah selesai direvisi dan diedit siswa ditugaskan kembali menyalin kalimat. Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk membacakan di depan kelas. Pada tahap pasca penulisan ini peserta didik juga mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya perolehan skor dimana pada siklus I peserta didik mendapatkan nilai rata – rata 70 menjadi 78.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan:

1. Guru hendaklah menggunakan media audio visual dalam merencanakan pembelajaran menulis deskripsi agar peserta didik dapat tertarik dan merasakan hal yang baru dalam pembelajaran menulis deskripsi sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.
2. Guru hendaklah memberikan dorongan dan motivasi dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media audio visual pada tahap pasca penulisan agar peserta didik menjadi termotivasi untuk aktif mengeluarkan pendapat.
3. Guru hendaklah memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap peserta didik dalam pembelajaran menulis deskripsi selama tahap penulisan berlangsung agar peserta didik menulis sesuai dengan benda atau hewan yang telah diaamati.
4. Guru hendaklah menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media audio visual sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri tanpa ada rasa takut dan ragu mempublikasikan hasil tulisannya ke depan kelas pada tahap pasca penulisan

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta. Quantum Teacing
- Akhadiyah MK, dkk. (1992). *Menulis I Buku Materi Pokok EPNA 7203/2 SKS Modul 1-4*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pora Bagian Proyek Penataran Guru Setara D II.
- Anderlusliana. 2009. *Penilaian Acuan Patokan/ PAP*. Dikembangkan dari: Konsep dasar Evaluasi Hasil Belajar.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B. Suryasubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Basyiruddin Usman, Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia, Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press
- Haryadi, Zamzami. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo Persada
- Mansur Muslich. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. PT. Penerbit dan Percetakan Balai Pustaka
- Muchlisoh. 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani Sumantri. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Mulyati, Yetti. 1998. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta : UT

- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Bandung.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochiyati Wiraadmaja. 2000. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Resmini, Novi dkk. *Membaca Dan Menulis Di SD*. Bandung: UPI Press
- Suparno, Mohamad Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Berbahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: DIKTI.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Wina Kencana Group.